

Vol 10 No 2 Hal 273-281	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2021
----------------------------	--	---------------

**HUBUNGAN ANTARA PELATIHAN BAHASA DENGAN CAPAIAN KOMPETENSI  
BERBAHASA ASING CALON TKI RUMAH TANGGA DI BLK-LN GUNAWAN SUKSES ABADI  
SURABAYA**

**Yeti Diah Melasari**

**Heryanto Susilo**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Surabaya  
yetimelasari@mhs.unesa.ac.id

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Surabaya  
heryantosusilo@unesa.ac.id

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima 10/2021

Disetujui 10/2021

Dipublikasikan 11/2021

*Keywords:*

Pelatihan bahasa,  
Capaian Kompetensi  
berbahasa asing TKI

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang sering dialami oleh tenaga kerja Indonesia di luar negeri, yaitu kurangnya kompetensi berbahasa asing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Pelatihan Bahasa dengan Capaian Kompetensi Berbahasa Asing Calon TKI Rumah Tangga di BLK-LN Gunawan Sukses Abadi Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 40 peserta pelatihan di BLK-LN Gunawan Sukses Abadi. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus product moment untuk menganalisis hasil angket. Hasil penelitian menunjukkan r-hitung lebih besar dari r-tabel ( $0,493 \geq 0,312$ ) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hubungan antara dua variabel termasuk dalam kategori sedang karena berada pada interval koefisien ( $0,40 - 0,599$ ). Karena nilai hubungan menunjukkan hasil positif maka dikatakan searah. Hasil uji signifikan juga menunjukkan bahwa harga t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $3,493 \geq 2,024$ ).

**Abstract**

This study based on any problem who often happen to Indonesian labour aboard, that is lack of competence foreign language. This study aims to determine the correlational between language training and achievement of foreign language competency of Indonesian household labour In BLK-LN Gunawan Sukses Abadi Surabaya. This study uses a quantitative approach to the type of correlational research. The number of respondents in this study were 40 trainees at BLK-LN Gunawan Sukses Abadi. In this study the data collection techniques used were questionnaires and documentation. While the data analysis technique uses the product moment formula to analyze the results of the questionnaire. The results showed r-count greater than r-table ( $0.493 \geq 0.312$ ) so  $H_a$  was accepted and  $H_0$  was rejected. The correlational between the two variables is included in the medium category because it is in the coefficient interval ( $0.40 - 0.599$ ). Because the correlational shows positive results, it is said to be the same direction. Significant test results also indicate that the price of t-count is greater than t-table ( $3.493 \geq 2.024$ ).

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213

Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112

E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060



Indonesia sebagai Negara berkembang saat ini mengalami berbagai masalah, salah satunya adalah kepadatan penduduk yang tinggi. Hal tersebut menimbulkan masalah lainnya yaitu masalah ekonomi. Tingginya jumlah penduduk tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan sehingga berdampak pada angka pengangguran yang tinggi. Sulitnya mendapat pekerjaan di Indonesia mengakibatkan banyak tenaga kerja Indonesia yang ingin bekerja di luar negeri.

Namun pada kenyataannya, saat tenaga kerja diikirim ke luar negeri mereka sama sekali belum menguasai bahasa asing. Hal ini sering menjadi kendala dalam menjalankan tugas dan pekerjaan. Karena sering terjadi miss comination dengan majikan, tenaga kerja sering mendapat masalah. Seperti tidak mendapatkan gaji, mendapatkan kekerasan fisik, adanya tindakan asusila sampai pembunuhan.

Melihat betapa pentingnya kompetensi berbahasa asing bagi calon tenaga kerja, sangat diperlukan peningkatan kompetensi berbahasa asing bagi calon tenaga kerja. Beberapa kompetensi tersebut tentu saja tidak muncul secara instan melainkan melalui proses pembelajaran seperti metode pelatihan, materi pelatihan, dan instruktur pelatihan. Proses pelatihan tersebut dapat meningkatkan kompetensi TKI.

Pelatihan adalah memberikan para pembelajar untuk mengetahui pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaan sesuai di bidangnya (Mondy, 2008:210). Pelatihan bahasa merupakan suatu usaha pengembangan diri calon TKI khususnya kemampuan berkomunikasi dengan bahasa asing agar dapat calon TKI dapat bekerja dengan lebih maksimal sesuai keahlian yang dibutuhkan.

Salah satu lembaga pelatihan untuk TKI di Jawa Timur adalah Balai Latihan Kerja-Luar Negeri Gunawan sukses abadi. BLK-LN tersebut sudah berdiri selama lebih dari 20 tahun, dengan pengalaman telah menempatkan ribuan lebih tenaga kerja ke luar negeri antara lain ke Negara Hongkong, Taiwan, Singapore dan Malaysia. Untuk

meningkatkan kompetensi terutama kompetensi berbahasa asing untuk calon TKI, BLK-LN Gunawan Sukses Abadi mempunyai Balai latihan Kerja luar negeri (BLK-LN) sendiri yang sudah terstandarisasi oleh BNP2TKI. Di BLK-LN ini para Calon tenaga kerja mendapat pelatihan khusus berdasarkan standart internasional yang berlaku. BLK-LN Gunawan Sukses abadi telah memiliki banyak pengalaman mengenai pelatihan bahasa asing untuk calon TKI.

Berdasarkan uraian di atas menjadi latar belakang peneliti ingin melihat bagaimana hubungan antara pelatihan bahasa dengan capaian kompetensi berbahasa asing untuk calon TKI rumah tangga. Maka dilakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Pelatihan Bahasa dengan Capaian Kompetensi Berbahasa Asing Calon TKI Rumah Tangga di BLK-LN Gunawan Sukses Abadi Kota Surabaya”. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Pelatihan Bahasa dengan Capaian Kompetensi Berbahasa Asing Calon TKI Rumah Tangga di BLK-LN Gunawan Sukses Abadi Surabaya.

Rumusan hipotesis penelitian ini sesuai dengan uraian di atas adalah :

Ha : Adanya Hubungan antara Pelatihan Bahasa dengan Capaian Kompetensi Berbahasa Asing Calon TKI Rumah Tangga di BLK-LN Gunawan sukses abadi Surabaya

Ho : Tidak Adanya Hubungan antara Pelatihan Bahasa dengan Capaian Kompetensi Berbahasa Asing Calon TKI di BLK-LN Gunawan sukses abadi Surabaya.

#### A. Pelatihan

Pelatihan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 5, dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikan kewirausahaan, serta pengembangan kepribadian professional.

Suatu lembaga dalam menyelenggarakan pelatihan menurut Moekijat (1991:2) hendaknya memperhatikan komponen-komponen pelatihan sebagai berikut :

a. Instruktur pelatihan

Instruktur pelatihan dalam hal menyampaikan materi harus sesuai agar pelatihan yang diselenggarakan dapat memberikan dampak positif yang maksimal kepada peserta didik. (Moekijat, 1991:65) mengatakan bahwa tokoh penting dan yang paling utama dalam suatu program pelatihan adalah pelatih. Pelatih dituntut harus menguasai materi dan dapat menentukan metode untuk membantu peserta didik agar dapat memahami materi yang telah disampaikan agar pelatihan tercapai dengan optimal. Dalam hal ini pelatih harus kompeten dalam bidangnya.

b. Kesesuaian waktu pelatihan.

Kegiatan pelatihan harus dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Jika waktu pelatihan kurang dari waktu yang telah ditetapkan, maka kualitas pelatihan tidak akan optimal.

c. Materi pelatihan harus sesuai.

Ada berbagai macam materi yang dibutuhkan peserta pelatihan. Materi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. (Hasibuan, 2005) mengatakan bahwa kualitas pelatihan merupakan hal yang perlu diperhatikan sebab semakin bermateri pelatihan maka semakin efektif pula pelatihan.

d. Metode Pelatihan.

Metode pelatihan harus disesuaikan dengan peserta pelatihan, hal ini dikarenakan setiap peserta memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sehingga lembaga harus memberikan metode yang sesuai atau yang dibutuhkan peserta didiknya agar meningkatkan pengetahuan (Knowledge), keterampilan (Skill), sikap (Attitude). Orang dewasa belajar lebih efektif apabila ia dapat mendengarkan dan berbicara. Lebih baik lagi kalau di samping itu ia dapat melihat pula, dan

makin efektif lagi kalau dapat juga mengerjakan. Oleh karena itu metode pelatihan yang tepat untuk peserta pelatihan adalah 10 % ceramah yang mana peserta pelatihan hanya mendengarkan. Fungsi bicara hanya sedikit terjadi pada waktu tanya jawab. 20 % dengan metode diskusi, peserta pelatihan dapat bicara dan mendengarkan adalah seimbang. 30 % dengan metode demonstrasi, peserta sekaligus mendengar, melihat dan berbicara. Dan 40 % latihan praktis peserta dapat mendengar, berbicara, melihat dan mengerjakan sekaligus, sehingga dapat diperkirakan akan menjadi paling efektif.

B. Kompetensi

Sudarmanto (2009:45) mengutarakan bahwa kompetensi merupakan suatu atribut untuk melekatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Atribut tersebut adalah kualitas yang diberikan pada orang atau benda, yang mengacu pada karakteristik tertentu yang diperlukan untuk dapat melaksanakan pekerjaan secara efektif. Atribut tersebut terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan keahlian atau karakteristik tertentu.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah peserta pelatihan bahasa asing untuk calon TKI di BLK-LN Gunawan sukses abadi berjumlah 130 peserta pelatihan. Dalam penelitian ini peneliti menarik sampel dengan teknik purposive sampling, mengambil jumlah sampel sebanyak 40 peserta pelatihan bahasa mandarin. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah *Product Moment*. Analisis korelasi digunakan agar mengetahui derajat keeratan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Korelasi ini digunakan

untuk hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel membentuk berbentuk interval atau rasio (Sugiyono, 2015 : 333).

## HASIL

Berdasarkan hasil hitung SPSS diketahui bahwa nilai korelasi antara dua variabel penelitian sebesar 0,493. Jika jumlah responden atau nilai  $N=40$ . Dengan taraf signifikansi 5% maka harga  $r$ -tabel yaitu 0,312. Apabila  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian hipotesis berbunyi terdapat hubungan antara pelatihan bahasa dengan capaian kompetensi berbahasa asing calon TKI Rumah tangga di BLKLN Gunawan Sukses Abadi.  $H_a$  diterima, karena  $r$ -hitung 0,493 lebih besar dari  $r$ -tabel 0,312. Pada kolom Sig. (2-tailed) menunjukkan angka 0,001 lebih kecil dari  $p < 0,05$  jadi disimpulkan bahwa hubungan dua variabel signifikan. Sedangkan arah korelasi dapat dilihat dari angka koefisien korelasi yang menunjukkan hasil positif atau negative. Pada kolom Pearson Correlation hasilnya menunjukkan positif yaitu 0,493 maka korelasi kedua variabel bersifat searah. Dengan maksud jika nilai Pelatihan bahasa tinggi, maka nilai capaian kompetensi berbahasa asing calon TKI rumah tangga akan tinggi.

## PEMBAHASAN

Berikut ini penjabaran dari indikator indikator Pelatihan bahasa sebagai berikut:

### 1) Instruktur Pelatihan

Pada indikator instruktur pelatihan diajukan 7 pertanyaan kepada 40 peserta pelatihan bahasa asing di BLK-LN Gunawan sukses abadi dengan hasil diperoleh nilai rata-rata skor 3,7 menunjukkan bahwa nilai pada indikator Instruktur pelatihan dalam kategori

sangat tinggi yang ditunjukkan dalam presentase sebanyak 75 %.

Menurut (Moekijat, 1991:65) mengatakan bahwa tokoh penting dan yang paling utama dalam suatu program pelatihan adalah pelatih/instruktur pelatihan. Pelatih dituntut harus menguasai materi dan dapat menentukan metode untuk membantu peserta didik agar dapat memahami materi yang telah disampaikan agar pelatihan tercapai dengan optimal. Dengan nilai rata-rata skor 3,7 menunjukkan indikator instruktur pelatihan di BLK-LN Gunawan sukses abadi termasuk dalam kategori baik.

### 2) Kesesuaian waktu pelatihan.

Pada indikator kesesuaian waktu pelatihan diajukan 4 pertanyaan kepada 40 peserta pelatihan bahasa asing di BLK-LN Gunawan sukses abadi dengan hasil diperoleh nilai rata-rata skor 3,6 menunjukkan bahwa nilai pada indikator kesesuaian waktu pelatihan dalam kategori tinggi yang ditunjukkan dalam presentase sebanyak 65 %.

Menurut Moekijat (1991:2) salah satu komponen penting dari pelatihan adalah kesesuaian waktu pelatihan. Kegiatan pelatihan harus dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Jika waktu pelatihan kurang dari waktu yang telah ditetapkan, maka kualitas pelatihan tidak akan optimal.

Dengan nilai rata-rata skor 3,6 menunjukkan bahwa indikator kesesuaian waktu pelatihan di BLK-LN Gunawan sukses abadi termasuk baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan di BLK-LN Gunawan sukses abadi sudah dijalankan dengan baik.

### 3) Materi Pelatihan

Pada indikator materi pelatihan diajukan 7 pertanyaan kepada 40 peserta pelatihan bahasa asing di BLK-LN Gunawan sukses abadi dengan hasil diperoleh nilai rata-rata skor 3,7 menunjukkan bahwa nilai pada indikator materi pelatihan dalam kategori tinggi yang ditunjukkan dalam presentase sebanyak 67,5%.

Dalam kegiatan pelatihan, materi yang diberikan harus sesuai dengan

kebutuhan peserta pelatihan. (Hasibuan, 2005) mengatakan bahwa kualitas pelatihan merupakan hal yang perlu diperhatikan sebab semakin bermateri pelatihan maka semakin efektif pula pelatihan. Dengan nilai-rata skor 3,7 menunjukkan bahwa indikator materi pelatihan sudah sangat baik.

4) Metode Pelatihan yang digunakan

Pada indikator metode pelatihan yang digunakan diajukan 4 pertanyaan kepada 40 peserta pelatihan bahasa asing di BLK-LN Gunawan sukses abadi dengan hasil diperoleh nilai rata-rata skor 3,7 menunjukkan bahwa nilai pada indikator materi pelatihan dalam kategori tinggi yang ditunjukkan dalam presentase sebanyak 70%.

Metode pelatihan harus disesuaikan dengan peserta pelatihan, hal ini dikarenakan setiap peserta memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sehingga lembaga harus memberikan metode yang sesuai atau yang dibutuhkan peserta didiknya agar meningkatkan pengetahuan (*Knowledge*), keterampilan (*Skill*), sikap (*Attitude*).

Dengan nilai rata-rata skor 3,7 menunjukkan bahwa indikator metode pelatihan sudah sangat baik. Lembaga sudah berusaha memberikan metode pelatihan sesuai dengan kondisi peserta pelatihan.

Berikut ini penjabaran dari indikator-indikator capaian kompetensi berbahasa asing calon TKI rumah tangga sebagai berikut :

1) Melakukan komunikasi sehari-hari

Indikator terdiri dari 3 pertanyaan yang harus diisi oleh 40 responden yaitu peserta pelatihan bahasa asing. Pada Hasi angket pelatihan bahasa asing menggambarkan hasil nilai skala indikator mencapai 85,6 dari 100. Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator melakukan komunikasi sehari-hari pada kategori tinggi dan dapat dikatakan capaian kompetensi berbahasa

asing calon TKI rumah tangga sangat baik.

2) Mengucapkan salam

Indikator ini terdiri dari 2 pertanyaan yang harus diisi oleh 40 responden yaitu peserta pelatihan bahasa asing. Pada hasil angket pelatihan bahasa asing menggambarkan hasil nilai skala indikator mencapai 84,3 dari 100. Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator mengucapkan salam pada kategori tinggi dan dapat dikatakan capaian kompetensi berbahasa asing calon TKI sangat baik.

3) Menyampaikan ucapan terimakasih dan permintaan maaf.

Indikator ini terdiri dari 2 pertanyaan yang harus diisi oleh 40 responden yaitu peserta pelatihan bahasa asing. Pada hasil angket pelatihan bahasa asing menggambarkan hasil nilai skala indikator mencapai 83,12 dari 100. Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator melakukan komunikasi sehari-harimwnyampaikan ucapan terimakasih pada kategori tinggi dan dapat dikatakan capaian kompetensi berbahasa asing calon TKI sangat baik

4) Memperkenalkan diri

Indikator ini terdiri dari 2 pertanyaan yang harus diisi oleh 40 responden yaitu peserta pelatihan bahasa asing. Pada hasil angket pelatihan bahasa asing menggambarkan hasil nilai skala indikator mencapai 82,8 dari 100. Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator memperkenalkan diri pada kategori tinggi dan dapat dikatakan capaian kompetensi berbahasa asing calon TKI sangat baik

5) Merespon permintaan

Indikator ini terdiri dari 1 pertanyaan yang harus diisi oleh 40 responden yaitu peserta pelatihan bahasa asing. Pada hasil angket pelatihan bahasa asing menggambarkan hasil nilai skala indikator mencapai 83,75 dari 100. Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator merespon permintaani pada kategori tinggi dan dapat dikatakan capaian kompetensi berbahasa asing calon TKI sangat baik

- 6) Melakukan komunikasi sederhana dalam melaksanakan pekerjaan membersihkan rumah dan perabot rumah tangga  
Indikator ini terdiri dari 3 pertanyaan yang harus diisi oleh 40 responden yaitu peserta pelatihan bahasa asing. Pada hasil angket pelatihan bahasa asing menggambarkan hasil nilai skala indikator mencapai 82,08 dari 100. Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator melakukan komunikasi sederhana dalam melaksanakan pekerjaan membersihkan rumah dan perabot rumah tangga pada kategori tinggi dan dapat dikatakan capaian kompetensi berbahasa asing calon TKI sangat baik
- 7) Melakukan komunikasi sederhana dalam melaksanakan pekerjaan merawat pakaian  
Indikator ini terdiri dari 3 pertanyaan yang harus diisi oleh 40 responden yaitu peserta pelatihan bahasa asing. Pada hasil angket pelatihan bahasa asing menggambarkan hasil nilai skala indikator mencapai 85,2 dari 100. Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator melakukan komunikasi sederhana dalam melaksanakan pekerjaan merawat pakaian pada kategori tinggi dan dapat dikatakan capaian kompetensi berbahasa asing calon TKI sangat baik
- 8) Melakukan komunikasi sederhana dalam melaksanakan pekerjaan berbelanja kebutuhan sehari-hari  
Indikator ini terdiri dari 3 pertanyaan yang harus diisi oleh 40 responden yaitu peserta pelatihan bahasa asing. Pada hasil angket pelatihan bahasa asing menggambarkan hasil nilai skala indikator mencapai 83,54 dari 100. Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator melakukan komunikasi sederhana dalam melaksanakan pekerjaan berbelanja kebutuhan sehari-hari pada kategori tinggi dan dapat dikatakan capaian kompetensi berbahasa asing calon TKI sangat baik
- 9) Melakukan komunikasi sederhana dalam melaksanakan pekerjaan di dapur  
Indikator ini terdiri dari 3 pertanyaan yang harus diisi oleh 40 responden yaitu peserta pelatihan bahasa asing. Pada hasil angket pelatihan bahasa asing menggambarkan hasil nilai skala indikator mencapai 86,04 dari 100. Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator melakukan komunikasi sederhana dalam melaksanakan pekerjaan di dapur pada kategori tinggi dan dapat dikatakan capaian kompetensi berbahasa asing calon TKI sangat baik
- 10) Membaca instruksi sederhana yang tertera pada peralatan rumah tangga  
Indikator ini terdiri dari 1 pertanyaan yang harus diisi oleh 40 responden yaitu peserta pelatihan bahasa asing. Pada hasil angket pelatihan bahasa asing menggambarkan hasil nilai skala indikator mencapai 85 dari 100. Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator membaca instruksi sederhana yang tertera pada peralatan rumah tangga pada kategori tinggi dan dapat dikatakan capaian kompetensi berbahasa asing calon TKI sangat baik
- 11) Melakukan komunikasi lewat telepon  
Indikator ini terdiri dari 2 pertanyaan yang harus diisi oleh 40 responden yaitu peserta pelatihan bahasa asing. Pada hasil angket pelatihan bahasa asing menggambarkan hasil nilai skala indikator mencapai 80,93 dari 100. Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator melakukan komunikasi lewat telepon pada kategori tinggi dan dapat dikatakan capaian kompetensi berbahasa asing calon TKI sangat baik
- 12) Melakukan komunikasi sederhana dalam melaksanakan pekerjaan masak-memasak  
Indikator ini terdiri dari 3 pertanyaan yang harus diisi oleh 40 responden yaitu peserta pelatihan bahasa asing. Pada hasil angket pelatihan bahasa asing menggambarkan hasil nilai skala indikator mencapai 83,33 dari 100. Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator melakukan komunikasi sederhana dalam melaksanakan pekerjaan masak-memasak pada kategori

- tinggi dan dapat dikatakan capaian kompetensi berbahasa asing calon TKI sangat baik
- 13) Melakukan komunikasi sederhana dalam melaksanakan pekerjaan merawat lansia  
Indikator ini terdiri dari 3 pertanyaan yang harus diisi oleh 40 responden yaitu peserta pelatihan bahasa asing. Pada hasil angket pelatihan bahasa asing menggambarkan hasil nilai skala indikator mencapai 82,5 dari 100. Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator melakukan komunikasi sederhana dalam melaksanakan pekerjaan merawat lansia pada kategori tinggi dan dapat dikatakan capaian kompetensi berbahasa asing calon TKI sangat baik
- 14) Melakukan komunikasi sederhana dalam melaksanakan pekerjaan menjaga anak  
Indikator ini terdiri dari 2 pertanyaan yang harus diisi oleh 40 responden yaitu peserta pelatihan bahasa asing. Pada hasil angket pelatihan bahasa asing menggambarkan hasil nilai skala indikator mencapai 84,58 dari 100. Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator melakukan komunikasi sederhana dalam melaksanakan pekerjaan menjaga anak pada kategori tinggi dan dapat dikatakan capaian kompetensi berbahasa asing calon TKI sangat baik
- 15) Melakukan komunikasi sederhana dalam melaksanakan pekerjaan merawat bayi  
Indikator ini terdiri dari 2 pertanyaan yang harus diisi oleh 40 responden yaitu peserta pelatihan bahasa asing. Pada hasil angket pelatihan bahasa asing menggambarkan hasil nilai skala indikator mencapai 83,33 dari 100. Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator melakukan komunikasi sederhana dalam melaksanakan pekerjaan merawat bayi pada kategori tinggi dan dapat dikatakan capaian kompetensi berbahasa asing calon TKI sangat baik

Berdasarkan penjabaran tiap indikator hasil angket, menunjukkan rata-rata hasil tinggi pada nilai skala indikator yang menunjukkan bahwa indikator tersebut dalam kategori tinggi dan baik. Selanjutnya berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, diketahui bahwa pelatihan bahasa asing untuk TKI memiliki hubungan positif dengan tingkat kemampuan berbahasa asing calon TKI di BLK-LN Gunawan sukses abadi yang ditunjukkan dengan  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -tabel ( $0,493 \geq 0,312$ ). Hubungan positif yang dimaksud adalah jika pelatihan bahasa asing untuk calon TKI semakin baik maka capaian kompetensi berbahasa asing calon akan semakin baik pula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini dapat diketahui adanya hubungan antara pelatihan bahasa dengan capaian kompetensi berbahasa asing calon TKI rumah tangga dengan nilai skala indikator yang tinggi.

Meskipun hipotesis telah terjawab bahwa ada hubungan antara pelatihan bahasa dengan capaian kompetensi berbahasa asing calon TKI rumah tangga namun perlu mendapat perhatian bahwa hubungan antara pelatihan bahasa dengan capaian kompetensi berbahasa asing calon TKI rumah tangga dalam kategori koefisien korelasi sedang. Yang artinya memang terdapat hubungan antara dua variabel, namun hubungan kedua variabel tidak tinggi.

Dalam kegiatan pelatihan di BLK-LN Gunawan Sukses Abadi, Instruktur pelatihan sudah memiliki kompetensi yang bagus dalam penguasaan materi, namun kurang dalam hal penggunaan metode pelatihan yang tepat sehingga peserta pelatihan cenderung bosan saat menerima materi pelatihan. Dalam kegiatan pelatihan ini, instruktur pelatihan menggunakan 40% metode ceramah dan 60% praktik. Sebenarnya sudah bagus saat instruktur pelatihan lebih banyak menggunakan metode praktik. Namun sayangnya, dalam kegiatan praktik, instruktur tidak menggunakan media pembelajaran serta instruktur pelatihan tidak memunculkan interaksi antar peserta pelatihan untuk

mendukung kegiatan praktik. Kegiatan praktik hanya berdasarkan praktik tiap individu. Hal inilah yang mempengaruhi Capaian kompetensi yang didapat calon TKI. Capaian kompetensi tiap peserta pelatihan akan berbeda. Cara penguasaan materi tiap peserta berbeda. Sehingga capaian kompetensi berbahasa asing yang diperoleh peserta pelatihan tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor dari pelatihan saja, melainkan ada faktor lain yang mempengaruhi seperti latar belakang pendidikan peserta pelatihan, usia peserta pelatihan dan cara penguasaan materi peserta pelatihan yang berbeda-beda.

#### **PENUTUP**

Pelatihan bahasa asing untuk calon TKI bertujuan untuk memberikan kompetensi berbahasa asing kepada calon TKI. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pelatihan bahasa asing untuk calon tki rumah tangga dengan capaian kompetensi berbahasa asing calon TKI. Untuk menjawab rumusan masalah maka dapat dipaparkan bahwa terdapat hubungan positif antara pelatihan bahasa dengan capaian kompetensi berbahasa asing calon TKI rumah tangga di BLK-LN Gunawan sukses abadi Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab IV diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,493. Karena harga r-hitung lebih besar dari r-tabel ( $0,493 \geq 312$ ), maka disimpulkan adanya hubungan antara variabel Pelatihan bahasa asing dengan capaian kompetensi berbahasa asing calon TKI. Hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori sedang karena berada pada interval koefisien 0,400 – 0,599. Karena koefisien korelasi menunjukkan angka positif 0,493 sehingga dikatakan searah. Pada hasil uji signifikan menunjukkan bahwa harga t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu ( $3,493 \geq 2,024$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Pada perhitungan melalui SPSS 22.0 Coloum sig. (2-tailed) menunjukkan angka  $0,001 \leq 0,05$  yang berarti signifikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif, signifikan dan searah antara Pelatihan bahasa dengan

capaian kompetensi berbahasa asing calon TKI rumah tangga di BLK-LN Gunawan sukses abadi. Jika semakin baik pelatihan bahasa, akan semakin baik pula capaian kompetensi berbahasa asing calon TKI rumah tangga.

Namun perlu digaris bawahi bahwa hubungan antara pelatihan bahasa dengan capaian kompetensi berbahasa asing calon TKI rumah tangga dalam kategori koefisien korelasi sedang. Yang artinya memang terdapat hubungan antara dua variabel, namun hubungan kedua variabel tidak tinggi. Capaian kompetensi berbahasa asing yang diperoleh peserta pelatihan memang diperoleh dari kegiatan pelatihan tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor dari pelatihan saja, melainkan ada faktor lain yang mempengaruhi seperti latar belakang pendidikan peserta pelatihan, usia peserta pelatihan dan cara penguasaan materi peserta pelatihan yang berbeda-beda.

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat diperoleh beberapa saran sebagai berikut :

1. Program pelatihan bahasa asing untuk calon TKI di BLK-LN Gunawan sukses abadi sudah bagus. Instruktur pelatihan sudah memiliki kompetensi yang bagus, namun sebaiknya instruktur pelatihan perlu lebih banyak memberikan motivasi belajar dalam kegiatan pelatihan agar peserta pelatihan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan.
2. Sebaiknya instruktur pelatihan lebih banyak menggunakan metode pelatihan yang kreatif dan menarik saat menyampaikan materi pelatihan agar peserta pelatihan lebih mudah menerima materi dan tidak cepat bosan saat menyimak materi yang disampaikan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM: Teori Dimensi, Pengukuran dan Implementasi*

*dalam Organisasi.* Yogyakarta:  
Pustaka Pelajar

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003  
Tentang Sistem Pendidikan  
Nasional